



## **Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat**

**Heri Sugiantoro**

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia  
Jln. Brigjen Katamso 11, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61256

[herisugiantoro26@gmail.com](mailto:herisugiantoro26@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the extent to which religious moderation is implemented among junior high school (SMP) students. Indonesia is a country with diverse customs, cultures, and religions, which contribute to a strong sense of moderation, particularly in religious matters. Instilling the values of moderation needs to be carried out comprehensively in the wider community, especially the younger generation. One strategic target for instilling the values of moderation is junior high schools (SMP). This research method is based on the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) guidelines. The results show that the implementation of religious moderation education in schools can be achieved through local cultural practices, namely the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Teachers and schools implement character building programs and religious activities with various methods to enable them to implement religious moderation in a society, nation, and country with diverse religions, races, and cultures.*

**Keywords:** *Education, Religious Moderation, Middle School.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan moderasi beragama merupakan salah satu upaya strategis dalam membangun karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Kondisi lembaga pendidikan menjadi sebuah keuntungan dalam pembelajaran berbasis moderasi beragama sebab lingkungan masyarakat yang majemuk secara langsung menjadi laboratorium pendidikan moderasi beragama.<sup>1</sup> Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga

---

<sup>1</sup> Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–11, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.

pendidikan.<sup>2</sup> Di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta meningkatnya arus pertukaran ide dan budaya, peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi cara pandang mereka terhadap keberagaman agama, budaya, dan sosial. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan moderasi beragama, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran agama secara komprehensif, menghindari sikap ekstremisme, serta mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, implementasi pendidikan moderasi beragama di SMP sederajat menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui strategi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan berwawasan kebangsaan.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdapat keanekaragaman adat, budaya dan agama yang menjadikan negara ini memiliki sikap moderasi yang kuat terutama dalam segi keagamaan.<sup>4</sup> Indonesia berhasil mempersatukan keragaman tersebut dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang bertujuan supaya seluruh masyarakat dapat terbuka dan menerima berbagai bentuk keberagaman di sekitarnya.<sup>5</sup> Moderasi beragama penting ditanamkan mulai sejak dini yang didesain pada kegiatan dan kurikulum ekstrakurikuler sekolah.<sup>6</sup> Konsep moderasi di Indonesia sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai dasar negara seperti, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang menekankan akan pentingnya kesatuan dalam keberagaman warga negara. Moderasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu “*moderatio*” yang dimaknai dengan kesedangan atau

---

<sup>2</sup> Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

<sup>3</sup> Anie Rohaeni, “Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Islami,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 1–23.

<sup>4</sup> Muhammad Anzhaikan, Indani Fitri, and Muliani, “Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi,” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 17–34.

<sup>5</sup> Amalia Dwi Pertiwi And Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika,” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, No. 1 (2021): 212–21.

<sup>6</sup> Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati, “Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716–28.

sedang-sedang. Sedangkan di dalam KBBI, kata moderasi dimaknai sebagai sikap untuk mengurangi kekerasan serta menghindari sikap ekstrim.<sup>7</sup> Konsep ini menekankan keseimbangan, toleransi, serta keadilan untuk menghindari radikalisme atau liberalisme ekstrim yang terjadi di kehidupan bermasyarakat.

Kata moderasi dalam kamus oxford diartikan dengan “menghindari kelebihan atau ekstrem” terutama dalam perilaku seseorang atau pendapat politik. Sedang dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa moderasi adalah “pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman”.<sup>8</sup> Moderasi di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk menjaga kerukunan dan stabilitas kehidupan sosial ditengah keberagaman yang ada. Di Indonesia yang paling sering dibahas adalah moderasi mengenai keagamaan yang dikenal luas dengan moderasi beragama. Saat ini ada enam agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran dalam mengamalkan agama, dimana keyakinan dan nilai-nilai agama diterapkan dengan tetap menghormati keberagaman dan menghindari ekstremisme.<sup>9</sup> Namun, dalam moderasi beragama yang terjadi di Indonesia tidak hanya hubungan antar pemeluk agama, tetapi juga ada yang terjadi dalam dinamika internal pada masing-masing agama, seperti perbedaan madhhab, pemahaman tafsir, fiqh dan praktik keagamaan dalam agama Islam.

Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, tingginya kasus Intoleransi menjadi hambatan serius yang bisa menyebabkan ketidakstabilan nasional sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional.<sup>10</sup> Terdapat beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia terkait Intoleransi yang melibatkan suatu individu, kelompok atau golongan dalam masalah adat, budaya dan keagamaan yang dimana akan minimnya edukasi tentang pentingnya toleransi

---

<sup>7</sup> Bisri Samsuri and Ahmad Askar, “Moderasi Beragama Dalam Kacamata Islam Dan Buddha ( Analisis Komparatif ),” *Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2023): 56–67.

<sup>8</sup> Khairan M Arif, “Concept And Implementation Of Religious Moderation In Indonesia,” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, No. 1 (2021): 90–106.

<sup>9</sup> Defri Triadi and Muhamad Arif Roziqin, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela Di Desa Tumbang Tanjung,” *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 493–500.

<sup>10</sup> Miftakhul Huda Arrofi, “Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar,” *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 4, no. 2 (2024): 79–114,

antar sesama. Intoleransi muncul ketika seseorang atau sekelompok orang meyakini bahwa pandangan atau identitas merekalah yang paling benar, sementara pandangan lain dianggap salah, menyimpang, atau bahkan mengancam.<sup>11</sup> Sikap ini sering kali diwujudkan dalam bentuk penolakan, pengucilan, pelabelan negatif, serta tindakan diskriminatif yang membatasi hak orang lain secara pendapat, sikap ataupun perbuatan yang bisa mengakibatkan hubungan tidak kondusif.

Kata Intoleransi berasal dari awalan kata “in” yang memiliki arti “tidak dan bukan” sedangkan kata dasarnya “toleransi” yang secara bahasa kata toleransi berasal dari bahasa Arab tasyamukh yang memiliki arti ampun, maaf dan lapang dada. Intoleransi merupakan Ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan, ini memicu diskriminasi dan kekerasan antarumat beragama, terutama dalam konteks konflik antara kelompok yang berbeda yang merasa keyakinan mereka tidak dihargai.<sup>12</sup> Menurut Hunsberger (1995) intoleransi dapat dijelaskan sebagai tindakan negatif yang muncul dari kesederhanaan yang tidak akurat atau prasangka yang berlebihan.<sup>13</sup> Intoleransi yang terjadi dalam hubungan masyarakat jika tidak ditangani, akan dapat membahayakan ancaman pada persatuan serta stabilitas masyarakat dan negara. Pemerintah beserta tokoh masyarakat dan juga semua kalangan, secara kelompok dan individual mengupayakan pendekatan secara masif untuk mengatasi permasalahan intoleran karena akar masalah yang terjadi sering kompleks mulai dari sektor pendidikan, ekonomi hingga politik.

Intoleransi bisa muncul dikarenakan beberapa faktor diantaranya, faktor individu, pendidikan, sosial dan budaya, agama, politik dan ekonomi.<sup>14</sup> Konflik Intoleransi menjadi gejala estafet berkepanjangan yang tidak pernah usai, sehingga bisa menimbulkan dampak atau korban baik fisik maupun materi.

---

<sup>11</sup> Muhammad Khoirul Fahmi et al., “Intoleransi Dalam Masyarakat Multikultural: Faktor Penyebab, Bentuk, Dampak Sosial, Dan Upaya Membangun Toleransi Berkelanjutan,” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11, no. 10 (2026): 222–34.

<sup>12</sup> Saniria Benu, Jonathan Leobisa, and Yakobus Adi Saingo, “Implementasi Bhineka Tunggal Ika Berbasis Dialog Untuk Mencegah Intoleransi Agama Di Indonesia,” *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 1 (2025): 599–612.

<sup>13</sup> Nasrun Nurhakim, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi, “Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia,” *MARS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 50–61.

<sup>14</sup> Abdul Riansyah et al., “Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat Di Kota Cilegon,” *IJD: International Journal Of Demos* 3, no. 1 (2021): 43–52.

Indonesia terdapat beberapa isu atau konflik intoleran. Di antara isu-isu tersebut yang sering terjadi di Indonesia adalah terkait konflik isu agama, meskipun terkadang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain seperti kesenjangan ekonomi dan politik.<sup>15</sup> Isu agama menjadi yang sangat sering terjadi di Indonesia dikarenakan terdapat beberapa agama dan juga masih keterkaitannya dengan adat dan budaya setempat.

Dari uraian diatas, penting adanya sebuah ide dan gagasan yang dapat memberikan edukasi dan perubahan tindakan atau praktik perilaku ekstrim menjadi perilaku yang bernilai toleran. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya intoleransi, radikalisme dan terorisme sebagai upaya perlindungan terhadap masyarakat dan menjaga harmoni,<sup>16</sup> akan tetapi juga harus ada partisipasi yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat Peran masyarakat dalam hal ini adalah membangun kesadaran dan gerakan bela negara yang merupakan salah satu kunci untuk menciptakan ketahanan nasional yang kokoh.<sup>17</sup> Penanaman nilai-nilai moderasi sangat perlu dilakukan secara menyeluruh dan signifikan kepada setiap elemen masyarakat luas tanpa terkecuali pada anak-anak dan remaja. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan melalui pendidikan pada sekolah dasar hingga menengah atas. Lembaga pendidikan adalah salah satu objek yang sangat penting dan strategis untuk dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai pondasi mereka yang bisa membentuk kepribadian.<sup>18</sup>

Sekolah adalah salah satu tempat yang strategis untuk menanamkan kepahaman akan pentingnya moderasi beragama, karena pada fase inilah anak-anak diberikan kesempatan untuk menimba pendidikan yang akan digunakan

---

<sup>15</sup> Shaleh Tajuddin, Mohammad Azizuddin, And Andi Yeyeng, “Berbagai Kasus Konflik Di Indonesia: Dari Isu Non Pribumi, Isu Agama, Hingga Isu Kesukuan,” *Jurnal Wawasan Keislaman* 10, No. 1 (2017): 63–72.

<sup>16</sup> Sukron Makmun, Ahmadin, and Bakhtiar, “Upaya Pencegahan Intoleransi , Radikalisme , Dan Terorisme : Peran Pemerintah Dan Masyarakat,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 10, no. 1 (2025): 79–96.

<sup>17</sup> Tri slamet Wahyudi, Syamsul Hadi, and Citraesmi Widoretno, “Konsep Pembinaan Kesadaran Bela Negara Dalam Menangkal Radikalisme Di Indonesia (Tinjauan UU Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara),” *IKRAITH-HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2024): 463–74.

<sup>18</sup> Ahmad Hanif Fahrudin, “Pola Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Membentuk Kepribadian Multikultural Anak Usia Dini,” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2023): 1–15.

sebagai bekal kehidupan dimasyarakat. Sekolah dapat mengajarkan moderasi beragama, misalnya melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, dan sejarah yang memuat materi yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban, demokrasi, dan moderasi dalam kehidupan beragama.<sup>19</sup> Sekolah tidak hanya mengembangkan kemampuan akademis, lebih dari itu, sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, emosional serta pengembangan bakat individu siswa. Lebih kompleksnya, sekolah menyiapkan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk dipersiapkan dalam pengembangan diri, etika dan kemampuan siswa ketika dimasyarakat dalam keadaan kelompok yang memiliki perbedaan aspek adat, budaya dan agama.

### **Kerangka Teori**

#### **Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan**

Pendidikan moderasi beragama terdiri dari gabungan antara kata pendidikan dan moderasi bergama yang diimplementasikan sebagai sikap saling menghormati, menjaga kerukunan dan menerima keberagaman keyakinan antar individu masyarakat. Pendidikan moderasi beragama adalah upaya sadar dalam memahami, menanamkan dan menumbuhkan pemahaman atas keberagaman agama, etnis, ras dan budaya melalui berbagai macam pendekatan.<sup>20</sup> Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai pengembangan kognitif, lebih dari itu untuk mencetak dan pengembangan generasi penerus bangsa yang bisa menanamkan nilai toleransi, kebersamaan dan kerukunan tanpa ada sekat antara kelas sosial, ras, suku, agama, adat istiadat dan budaya di Indonesia.

Moderasi beragama dalam pendidikan merupakan proses penanaman nilai, sikap, dan perilaku beragama yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini berlandaskan pada prinsip *wasathiyah* (jalan tengah)

---

<sup>19</sup> Adri, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal" (2023).

<sup>20</sup> Muhammad Syaikul Alim and Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 223–31.

yang mengajarkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara proporsional, tanpa bersikap ekstrem maupun liberal berlebihan. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menghargai perbedaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama, suku, dan budaya yang beragam.<sup>21</sup> Melalui proses pembelajaran, keteladanan pendidik, dan budaya sekolah yang inklusif, pendidikan moderasi beragama diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki komitmen keagamaan yang kuat sekaligus terbuka terhadap dialog, kerja sama, dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **Konsep Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an**

Konsep moderasi beragama dalam Al-Qur'an tercermin melalui ajaran tentang sikap pertengahan (*wasathiyah*), yaitu menjalankan ajaran agama secara seimbang, adil, dan tidak berlebihan. Al-Qur'an merupakan petunjuk utama bagi kehidupan umat Islam.<sup>22</sup> Al-Qur'an sebagai kitab suci, menjadi sumber inspirasi dan petunjuk hidup bagi umat Islam.<sup>23</sup> Al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam.<sup>24</sup> Isi Al-Qur'an mengandung pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pendidikan Islam.<sup>25</sup>

Landasan utama konsep ini terdapat dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Baqarah ayat 143: **وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا** yang berarti “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu umat yang pertengahan.” Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam dituntut untuk menjadi umat yang moderat, tidak terjebak pada

---

<sup>21</sup> Amelya Ayu Syaputri, Rizkia Ramadhania Nurbani, and Deri Hendriawan, “Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat,” *Asghar: Journal of Children Studies* 3, no. 1 (2023): 52–60, <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.1013>.

<sup>22</sup> Mursal Aziz and Muhammad Fadhli Sudiro, *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an* (Makassar: Mitra Ilmu, 2026).

<sup>23</sup> Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

<sup>24</sup> Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam* (Kuningan: Goresan Pena, 2025).

<sup>25</sup> Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As.* (Kediri: FAM Publishing, 2020).

sikap ekstrem, baik dalam bentuk sikap yang terlalu keras maupun terlalu longgar dalam beragama. Moderasi beragama dalam perspektif Al-Qur'an mengandung nilai keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*at-tawazun*), dan toleransi (*at-tasamuh*) yang menjadi pedoman dalam membangun hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman sebagai bagian dari ketetapan Allah Swt. Firman-Nya dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 menyatakan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”*

Ayat ini mengajarkan bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang harus disikapi dengan saling mengenal, menghormati, dan bekerja sama dalam kebaikan. Dengan demikian, moderasi beragama menurut Al-Qur'an bukan hanya berkaitan dengan praktik ibadah, tetapi juga mencakup sikap sosial yang menjunjung tinggi perdamaian, persaudaraan, dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Konsep dan Faktor yang Mempengaruhi Moderasi Beragama dalam Pendidikan**

Moderasi beragama memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk memperjelas penelitian. Pada umumnya, indikator yang digunakan dalam beberapa penelitian adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal sebagaimana yang dirumuskan oleh Kementerian Agama<sup>26</sup>. Indikator moderasi beragama yang telah diuraikan di atas

---

<sup>26</sup> Hendra Harmi, “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah / Madrasah,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89–95.

akan menjadi teori analisis dalam mengeksplorasi sekaligus mengidentifikasi dimensi nilai-nilai moderasi beragama dalam konstruksi Pancasila.<sup>27</sup>

Penanaman nilai moderasi ini dilakukan sejak dini yang berfokus disekolah, karena Sekolah adalah salah satu tempat yang strategis untuk menanamkan kepahaman akan pentingnya moderasi beragama, karena pada fase inilah anak-anak diberikan kesempatan untuk menimba pendidikan yang akan digunakan sebagai bekal kehidupan dimasyarakat.<sup>28</sup> Sekolah bukan hanya tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan pribadi yang beradab dan memiliki semangat kebangsaan.<sup>29</sup>

Moderasi beragama dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang menanamkan pemahaman, sikap, dan perilaku beragama yang seimbang, adil, toleran, serta menghargai keberagaman tanpa mengurangi komitmen terhadap ajaran agama yang dianut. Konsep ini bertujuan membentuk peserta didik yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama secara bijaksana, menghindari sikap ekstremisme, serta menjunjung tinggi persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter dan nilai keagamaan, sekolah yang berperan melalui kurikulum, proses pembelajaran, dan keteladanan pendidik, serta lingkungan sosial yang memberikan pengalaman interaksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media digital juga menjadi faktor penting karena dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai keberagaman, tetapi sekaligus berpotensi menyebarkan paham intoleran jika tidak disertai kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan media menjadi faktor utama dalam membentuk sikap moderat dan toleran pada peserta didik.

---

<sup>27</sup> Athoillah Islamy, "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30.

<sup>28</sup> Farkhatul Ummi and Wasith Achadi, "Membangun Fondasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Dasar: Strategi Transformasi Karakter Bangsa Di SD N Sokowaten Baru," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 5, no. 3 (2025): 2246–57.

<sup>29</sup> Agustus Hal et al., "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305–15.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) yang berfokus pada penanaman kefahaman moderasi beragama di Sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Dengan berbasis survei pendekatan deskriptif kuantitatif<sup>30</sup>. Studi ini dilakukan berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA), Pada awalnya, *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA) diluncurkan pada tahun 2009 untuk menawarkan bantuan kepada para penelitimenjelaskan mengapatinjauan sistematis dilakukan, bagaimana prosesnya dilakukan, dan hasil apa yang dihasilkannya. Untuk menyesuaikan dengan kemajuan yang telah terjadi selama sepuluh tahun terakhir dalam perkembangan metodologi dan terminologi dalam tinjauan sistematis, pedoman ini harus diperbarui. Pernyataan PRISMA 2020 adalah revisi dari Pernyataan PRISMA 2009 sebelumnya. Kemajuan terbaru dalam metode untuk menemukan, memilih, menilai, dan mensintesis studi-studi yang relevan telah dimasukkan ke dalam panduan pelaporan baru ini. Untuk mempermudah penerapan, item-item ini telah diubah.<sup>31</sup>

Data penelitian ini mengulas literature sebelumnya tentang moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pencarian literatur didapatkan melalui database penyedia jurnal nasional dan internasional. Database penyedia jurnal yang bersifat nasional dan internasional dapat diakses melalui beberapa website.<sup>32</sup> Pencarian data literatur yang kami lakukan pada tanggal 2 April 2026 menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* yang bersumber pada *google scholar* menggunakan kata kunci “Moderasi Beragama”, “Pendidikan Moderasi Beragama” dan “Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Selain itu juga dilakukan pencarian pada data base *Scopus* menggunakan kata pencarian “*Religious Moderation Education*” sebagai judul, kata kunci dan

---

<sup>30</sup> Chelsi Ariati And Dadang Juandi, “Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review,” *Lemma: Letters Ofmathematics Education* 8, No. 2 (2022): 61–75.

<sup>31</sup> Enda Rusniati And Jhon Veri, “Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma : Optimalisasi Pengambilan Keputusan,” *Journal Of Science Education And Management Business (Joseamb)* 4, No. 3 (2025): 678–82.

<sup>32</sup> Muhammad Syofian and Novri Gazali, “Literature Review: The Impact Of Covid-19 On Physical Education,” *Journal of Sport Education (JOPE)* 3, no. 2 (2021): 93–102.

abstrak. Pencarian terbatas pada tahun diantara 2020-2026 karena pembahasan mendalam tentang moderasi beragama pertama kali dicetuskan oleh Lukman Hakim Saifuddin pada tahun 2019 sehingga tidak menutup kemungkinan kajian-kajian moderasi beragama sudah ada pada tahun sebelumnya.<sup>33</sup>

Studi ini memilih artikel untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan empat kriteria, yaitu:

1. Artikel membahas pendidikan moderasi beragama disatuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, tidak memasukkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan pendidikan pesantren, dan pendidikan tinggi tidak dimasukkan dalam analisis karena memiliki karekteristik yang berbeda.
2. Artikel dipublikasikan dalam rentang waktu antara 2020-2026.
3. Artikel terindeks *google scholar* sebagai pencarian data.
4. Artikel merupakan hasil kajian empiris kalitatif.

Setelah data terkumpul dari beberapa artikel, maka akan dilaukan anlisis data. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.<sup>34</sup> Analisis ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Kesesuaian judul dan kata kunci dalal penelitian ini yaitu moderasi beragama.
2. Penyaringan tentang artikel di satuan pendidikan Madrasah Aliyah sederajat.
3. melakukan analisis terhadap fokus dan hasil penelitian untuk dilakukan ekstraksi dan sistesis hasil riset.

Setelah melakukan analisis data, maka penulis menemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini untuk selanjutnya artikel tersebut dianalisis dan disintesis lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang terbaik tentang

---

<sup>33</sup> Sitti Jamilah Amin, "Indahnya Moderasi Beragama," in *Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press*, 2020, 1–267.

<sup>34</sup> Krista Surbakti, "Pengaruh Game Online Terhadap Remaja," *Jurnal Curere* 01, no. 01 (2017): 28–38.

implementasi pendidikan moderasi beragama disatukan pendidikan Sekiolah Menengah Pertama sederajat.

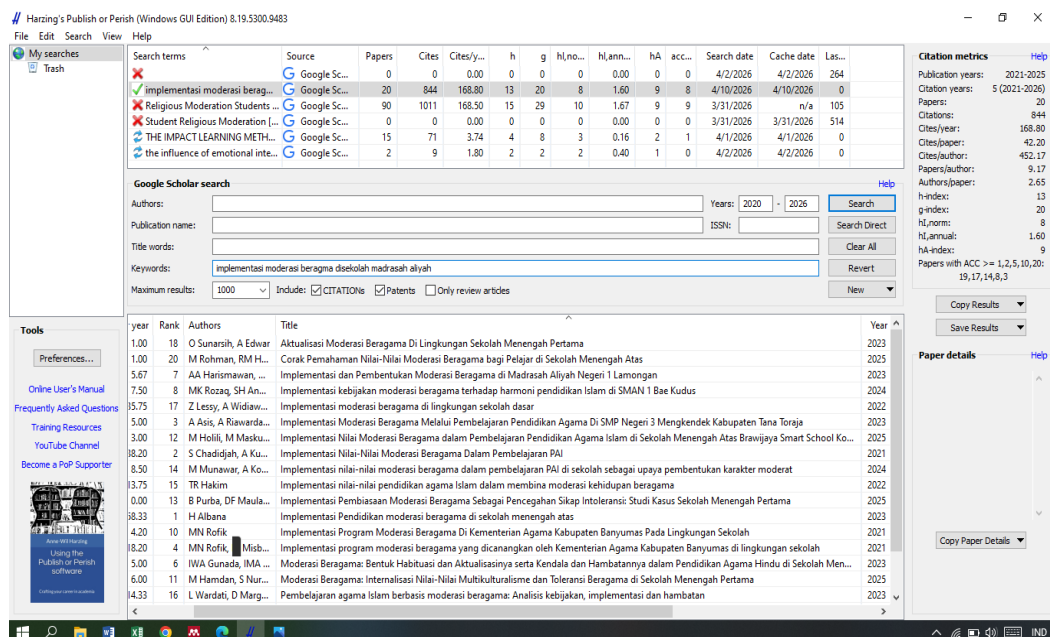
**Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap 10 artikel, implementasi moderasi beragama yang berfokus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat melalui beberapa metode yang berbeda-beda menyesuaikan sekolahan tersebut. Diantara metode yang diterapkan yaitu, kurikulum sebagai pendamping moderasi siswa, penerapan P5, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pendekatan multikultural dalam sekolah dan kearifan lokal.

**Tabel Kriteria Artikel**

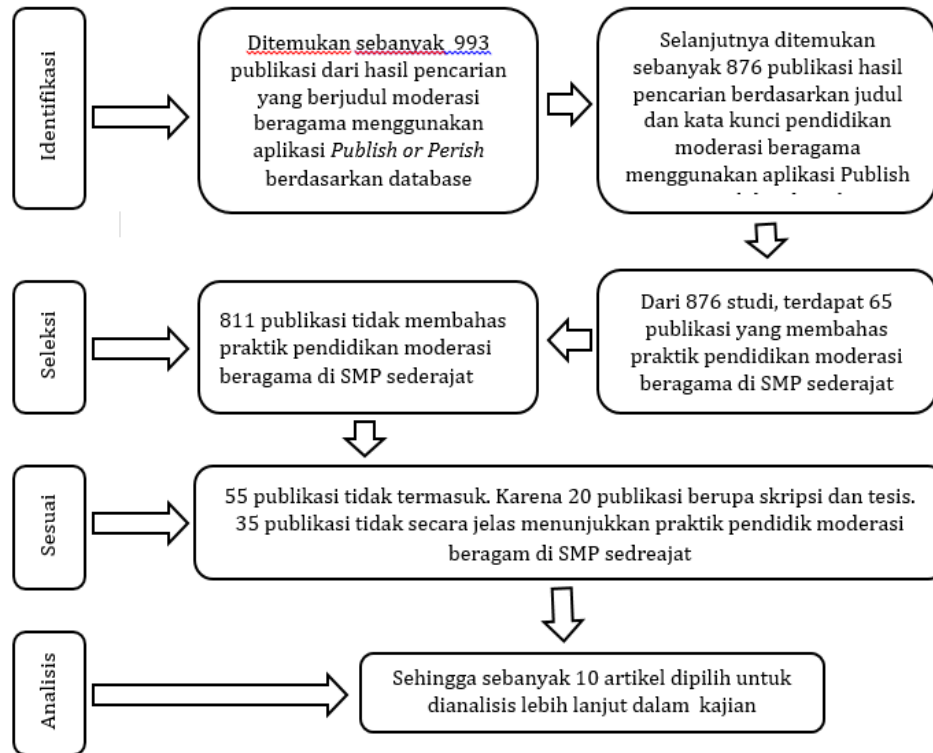
Kriteria Inklusi Jurnal	Kriteria Eksklusi Jurnal
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artikel terbit daintara tahun 2020-2026</li> <li>2. Artikel terindeks di <i>google scholar</i></li> <li>3. Artikel terkait dengan moderasi beragama di Madrasah Aliyah</li> <li>4. Penelitian empiris kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artikel terbit sebelum 2020</li> <li>2. <i>google scholar</i></li> <li>3. Artikel tidak terkait moderasi beragama di Madrasah Aliyah</li> <li>4. Artikel bukan penelitian empiris</li> </ol>

Adapun bentuk daftar pencarian artikel seperti Gambar Berikut ini:



**Gambar Pencarian Artikel**

Berdasarkan daftar pencarian artikel yang dilakukan dapat dilakukan identifikasi secara mendalam. Adapun hasil identifikasi yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar Identifikasi Artikel**

Berdasarkan identifikasi artikel yang dilakukan dapat diuraikan hasil yang diperoleh sebagaimana table berikut ini:

**Tabel 1 Penelitian terdahulu tentang Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat**

No	Penulis	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek	SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.	Moderasi beragama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja bisa terbentuk, karena adanya penguatan kearifan lokal masyarakat yang sangat kental sehingga berdampak pada kurikulum di lembaga pendidikan

	Kabupaten Tana Toraja. <sup>35</sup>		di Kab. Toraja.
2	Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro. <sup>36</sup>	SMP Negeri 5 Bojonegoro	Aktualisasi moderasi beragama diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan, ekstrakurikuler, penerapan P5, dan termuat dalam materi dan metode pembelajaran
3	Aktualisasi Moderasi Keberagamaan Di Lembaga Pendidikan Berciri Islam: (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Malang Jawa Timur). <sup>37</sup>	SMP Aisyiyah Boarding School dan SMP AlIrsyad Malang	Aktualisasi nilai-nilai moderasi keberagamaan di SMP Aisyiyah Boarding School dan SMP AlIrsyad Malang dilakukan dalam bingkai pendidikan pluralis-multikultural, pendidikan yang menjunjung nilai ajaran agama yang ramah dan moderat, serta mengajarkan peserta didik tentang ketaatan beragama tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing anggota warga sekola
4	Potret Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts As' Adiyah Uloe. <sup>38</sup>	MTs As'adiyah Sulawesi Selatan	Nilai moderasi beragama ditanamkan pada kegiatan intrakurikuler melalui mata Pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan SKI. Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi Literasi al-Qur'an, salat Duha dan Zuhur berjamaah dan Sabtu Berbagi

<sup>35</sup> Abdul Asis et al., "Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja," *Palita: Journal of Social Religion* 8, no. 1 (2023): 97–109.

<sup>36</sup> Ahmad Shofiyuddin, Ahmad Muthi, and Amalia Anis Sakiratuka, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 5 Bojonegoro," *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman Kebijakan* 5, no. 2 (2023): 20–31.

<sup>37</sup> Dina Mardiana and Muhammad Taufiqi Rachman, "Aktualisasi Moderasi Keberagamaan Di Lembaga Pendidikan Berciri Islam: (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Malang- Jawa Timur Indonesia)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 24–32.

<sup>38</sup> Ahmad Syafi et al., "Potret Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts As ' Adiyah Uloe," *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 2 (2023): 203–19.

5	Internalisasi moderasi beragama di mts negeri 2 manggarai nusa tenggara timur. <sup>39</sup>	MTs.2 Manggarai Timur	Proses implementasi moderasi beragama di MTs.N 2 Manggarai Timur dilakukan melalui pengembangan kurikulum intrakurikuler dan kokurikuler.
6	Pelaksanaan Program Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin (P5 dan PPRA) MTs Islamiyah Kedungjambe Tuban. <sup>40</sup>	MTs Islamiyah Kedungjambe Tuban	Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pengembangan program dan Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dan Profil Siswa Rahmatan lil' alamin (PPRA)
7	Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Tsanawiyah As-Sirojiyah Palengaan Laok Pamekasan <sup>41</sup>	MTs As-Sirojiyah Palengaan Laok Pamekasan	Penerapan nilai moderasi beragama pada siswa di MTs As-Sirojiyah Palengaan Laok melalui pembelajaran Aswaja NU dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Tawassut, Tawazun, Tasamuh dan I'tidal.
8	Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam	MTs.N 3 Langkat	Penerapan moderasi keagamaan di MTs N 3 dengan kurikulum, sehingga siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai moderasi

<sup>39</sup> Rayfi Mohammad Latif, "Internalisasi Moderasi Beragama Di Mts Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur Internalization of Religious Moderation in Mts Negeri 2 Manggarai Timur Province Nusa Tenggara Timur," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 222–34.

<sup>40</sup> Hamam Burhanuddin and Muhammad Imron, "Pelaksanaan Program Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin ( P5 Dan PPRA ) Di Madrasah Tsanawiyah Tuban," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 175–88.

<sup>41</sup> alfan Elsandi Ramadani and Mohammad Afiful Hair, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Pembelajaran Aswaja NU Di Madrasah Tsanawiyah As-Sirojiyah Palengaan Laok Pamekasan," *AEJ: Advances In Education Journal* 10, no. 2 (2025): 17–29.

	intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah Negeri 3 Langkat <sup>42</sup>		beragama yang meliputi saling menghargai satu sama lain dan tidak melakukan diskriminasi.
9	Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Surabaya. <sup>43</sup>	SMPN 28 Surabaya	Iinternalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 28 Surabaya dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai
10	Pendekatan Multikultural Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Toleransi Antar Agama <sup>44</sup>	SMP Negeri 2 Kraksaan	Penerapan pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kraksaan telah berhasil menciptakan suasana yang inklusif dan toleran

### **Menanamkan Moderasi Dengan Kearifan Lokal dan Ekstrakurikuler**

Abdul Asis, Riawarda dan Rukman Abdul Rahman Said (2023) melakukan penelitian Di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan hasil berikut, Tana Toraja terbentuk secara tidak langsung, toleransi terbentuk di semua kalangan, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendukung penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yaitu karena adanya kearifan lokal masyarakat yang sangat kental berdampak pada kurikulum di lembaga pendidikan di Kab. Toraja. Selain itu, bekerja sama dengan orang berbeda dilakukan atas dasar kesadaran tinggi. Sehingga moderasi beragama tidak hanya terbentuk pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Mengkendek

<sup>42</sup> Siti Nuhaliza, Hasan Asari, and Zaini Dahlan, "Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Intrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 290–99.

<sup>43</sup> Zulfa Durrotul Hikmah and Muhammad Muizzuddin, "Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Surabaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3167–74.

<sup>44</sup> Faizatul Widat and Wiwiws Rohmatul Ummah, "Pendekatan Multikultural Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Toleransi Antar Agama," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 32–45.

Kabupaten Tana Toraja saja, namun juga sebagai penguatan Pendidikan Karakter di Tana Toraja.<sup>45</sup>

Penelitian yang dilakukan Ahmad Syafi’I, Sahri Bulan, Hasnawati dan Akmal Akmal (2023) menghasilkan bahwa pembelajaran PAI di MTs As’adiyah Uloe menampilkan potret pembelajaran PAI yang sarat akan nilai-nilai moderasi beragama. Tidak hanya materi pelajaran saja yang menjadi penekanannya, melainkan pada aspek sintaks metode pembelajaran dan sentuhan-sentuhan nasehat guru dalam kelas. Melalui kegiatan pembelajaran PAI, baik dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan semacam ini memberi perubahan positif bagi diri peserta didik yang mengarah pada karakter positif yakni *good personality* dan *good attitude* baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

Internalisasi moderasi beragama di madrasah tentunya memerlukan sebuah proses panjang berkelanjutan dengan harapan berjalan secara optimal. Upaya tersebut kemudian di implementasikan ke dalam pengembangan kurikulum kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Secara sederhana kegiatan intrakurikuler dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu sebagaimana mestinya sudah berjalan. Sedangkan kegiatan kokurikuler dimaknai sebagai kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler dengan tujuan memperdalam materi yang telah diajarkan, memberikan dorongan, keteladanan dan pembiasaan. Madrasah melakukan pengembangan mandiri muatan moderasi beragama melalui relevansinya dengan misi madrasah tentang menghayati nilai-nilai agama Islam dan budaya bangsa Indonesia serta misi madrasah untuk menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah.

### **Membangun Moderasi Beragama Penerapan kurikulum**

Hasil penelitian yang dilakukan Zulfa Durrotul Hikmah dan Muhammad Muizzuddin (2025) bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Surabaya dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Guru PAI memainkan peran sentral, tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan dalam

---

<sup>45</sup> Asis et al., “Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.”

menunjukkan sikap toleran di lingkungan sekolah. Tahapan transaksi nilai diwujudkan dalam interaksi dua arah antara guru dan siswa yang mendorong keterlibatan aktif serta refleksi terhadap nilai-nilai toleransi.

Hasil penelitian yang dilakukan Dina Mardiana dan Mochammad Taufiqi Rachman (2021) mengemukakan bahwa, aktualisasi nilai-nilai moderasi keberagaman di SMP Aisyiyah Boarding School dan SMP Al- Irsyad Malang dilakukan dalam bingkai pendidikan pluralis-multikultural pendidikan yang menjunjung nilai ajaran agama yang ramah dan moderat, serta mengajarkan peserta didik tentang ketaatan beragama tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing anggota warga sekolah. Melalui kerangka tersebut, aktualisasi moderasi keberagaman di SMP Aisyiyah Boarding School dan SMP Al- Irsyad Malang mewujudkan melalui dua jalur, yaitu jalur *formal-curriculum* dan jalur *hidden-curriculum*.

### **Menanamkan Moderasi Beragama melalui Program P5 dan Pendekatan Multikultural**

Penelitian yang dilakukan Hamman Burhanudin dan Muhammad Imron (2024) mengemukakan bahwa, Nilai-nilai Kebangsaan atau nasionalisme dalam mewujudkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dilakukan melalui Internalisasi nilai-nilai, yaitu penggabungan, penyatuan sikap, standarisasi laku, pendapat, dan seterusnya yang terdapat di dalam kepribadian serta penyatuan nilai diri dalam seseorang dan dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, dan nilai atau aturan-aturan baku pada diri seseorang.

Hasil penelitian dari Faizatul Widat dan Rohmatul Ummah (2025) mengemukakan bahwa, penerapan pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kraksaan telah berhasil menciptakan suasana yang inklusif dan toleran. Penyusunan materi yang mengedepankan nilai-nilai universal, penyampaian materi yang moderat, serta interaksi kelas yang menghargai perbedaan, semuanya berperan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Sikap siswa terhadap perbedaan agama semakin terbuka, dan mereka merasa diterima meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Keberhasilan ini tidak hanya

tercermin dalam sikap saling menghormati di dalam kelas, tetapi juga dalam dinamika kehidupan sosial siswa yang lebih inklusif.

### **Penutup**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap diri manusia yang harus dipenuhi untuk menjaga keberlangsungan hidup baik secara individu atau kelompok, sehingga pendidikan bisa membuat manusia hidup tertata sesuai dengan aturan yang benar. Moderasi dimaknai sebagai sikap untuk mengurangi kekerasan serta menghindari sikap ekstrim. Moderasi menekankan keseimbangan, toleransi, serta keadilan untuk menghindari radikalisme atau liberalisme ekstrim yang terjadi di kehidupan bermasyarakat.

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangat perlu dilakukan secara menyeluruh dan masif kepada seluruh lapisan masyarakat luas terutama dalam sektor pendidikan. Penanaman moderasi beragama di Indonesia berlandaskan karena kemajemukan Indonesia yang terdapat berbagai ragam agama, ras dan budaya. Keragaman yang dimiliki Indonesia memerlukan suatu pemahaman akan pentingnya menjaga stabilitas kerukunan demi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya implementasi bergama pada sekolah menengah pertama untuk mencetak generasi yang moderat sebagai solusi atas keberagaman agama, ras dan budaya di Indonesia. Artikel ini menggunakan studi Systematic Literature Review (SLR) Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama untuk menggambarkan penanaman moderasi beragama kepada siswa dengan metode yang beragam. Berdasarkan kajian sistematis, Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama dilakukan dengan berbagai metode seperti: pembelajaran, ekstrakurikuler, intrakurikuler, pendekatan multikultural dan adat kearifan lokal.

Penerapan pembelajaran di sekolah berkaitan dengan metode pembelajaran, muatan materi, peran guru dan juga alur kebijakan kepala sekolah. Penerapan Ekstrakurikuler dilakukan dengan penguatan nilai moderasi dan karakter siswa melalui program P5, kegiatan rohani, program kedisiplinan dan juga program lainnya yang mendukung akan pentingnya penerapan moderasi beragama. Selain di sekolah, siswa juga mendapatkan penanaman moderasi

melalui masyarakat setempat dengan kearifan lokal yang menjunjung toleransi keberagaman agama, adat dan budaya dalam masyarakat tersebut. Berbagai metode tersebut ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka mampu mengimplementasikan moderasi beragama dimasyarakat, bangsa dan negara yang memiliki beragam agama, ras dan budaya.

### **Daftar Pustaka**

- Adri. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal,” 2023.
- Alim, Muhammad Syaikul, and Achmad Munib. “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 223–31.
- Amelya Ayu Syaputri, Rizkia Ramadhania Nurbani, and Deri Hendriawan. “Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an Di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat.” *Asghar : Journal of Children Studies* 3, no. 1 (2023): 52–60. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.1013>.
- Amin, Sitti Jamilah. “Indahnya Moderasi Beragama.” In *Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press*, 1–267, 2020.
- Anzhaikan, Muhammad, Indani Fitri, and Muliani. “Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi.” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 17–34.
- Ariati, Chelsi, and Dadang Juandi. “Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review.” *LEMMA: Letters Of Mathematics Education* 8, no. 2 (2022): 61–75.
- Arif, Khairan M. “Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia.” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2021): 90–106.
- Arrofi, Miftakhul Huda. “Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar.” *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 4, no. 2 (2024): 79–114. <https://doi.org/10.22515/literasi.v4i2.10977>.
- Asis, Abdul, A Riawarda, Rukman Abdul, and Rahman Said. “Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.” *Palita: Journal of Social Religion* 8, no. 1 (2023): 97–109.

Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.

———. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati. "Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716–28.

Aziz, Mursal, and Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam*. Kuningan: Goresan Pena, 2025.

Aziz, Mursal, and Muhammad Fadhli Sudiro. *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an*. Makassar: Mitra Ilmu, 2026.

Benu, Saniria, Jonathan Leobisa, and Yakobus Adi Saingo. "Implementasi Bhineka Tunggal Ika Berbasis Dialog Untuk Mencegah Intoleransi Agama Di Indonesia." *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 1 (2025): 599–612.

Burhanuddin, Hamam, and Muhammad Imron. "Pelaksanaan Program Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin ( P5 Dan PPRA ) Di Madrasah Tsanawiyah Tuban." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 175–88.

Fahmi, Muhammad Khoirul, Dzaki Hilmi Zufar, Natara Bila Carela, Mikhael Rex Beltsazar, and Taufik Ibrar. "Intoleransi Dalam Masyarakat Multikultural: Faktor Penyebab, Bentuk, Dampak Sosial, Dan Upaya Membangun Toleransi Berkelanjutan." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11, no. 10 (2026): 222–34.

Fahrudin, Ahmad Hanif. "Pola Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Membentuk Kepribadian Multikultural Anak Usia Dini." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2023): 1–15.

Hal, Agustus, Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305–15.

Harmi, Hendra. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah / Madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89–95.

Hikmah, Zulfa Durrotul, and Muhammad Muizzuddin. "Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Surabaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3167–

74.

Islamy, Athoillah. "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>.

Latif, Rayfi Mohammad. "Internalisasi Moderasi Beragama Di Mts Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur Internalization of Religious Moderation in Mts Negeri 2 Manggarai Timur Province Nusa Tenggara Timur." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 222–34.

Makmun, Sukron, Ahmadin, and Bakhtiar. "Upaya Pencegahan Intoleransi , Radikalisme , Dan Terorisme : Peran Pemerintah Dan Masyarakat." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 10, no. 1 (2025): 79–96.

Mardiana, Dina, and Muhammad Taufiqi Rachman. "Aktualisasi Moderasi Keberagamaan Di Lembaga Pendidikan Berciri Islam: (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Malang- Jawa Timur Indonesia)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 24–32.

Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As*. Kediri: FAM Publishing, 2020.

Nuhaliza, Siti, Hasan Asari, and Zaini Dahlan. "Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Intrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 290–99.

Nurhakim, Nasrun, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi. "Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *MARS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 50–61.

Pertiwi, Amalia Dwi, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 212–21.

Ramadani, alfan Elsandi, and Mohammad Afiful Hair. "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Pembelajaran Aswaja NU Di Madrasah Tsanawiyah As-Sirojiyah Palengaan Laok Pamekasan." *AEJ: Advances In Education Journal* 10, no. 2 (2025): 17–29.

Riansyah, Abdul, Mia Mulyani, Muhammad Faisal, Shidqi Fadillah, and Siti Hulailah. "Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat Di Kota Cilegon." *IJD: International Journal Of Demos* 3, no. 1 (2021): 43–52.

Rohaeni, Anie. "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter

- Islami.” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 1–23.
- Rusniati, Enda, and Jhon Veri. “Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Optimalisasi Pengambilan Keputusan.” *Journal of Science Education and Management Business (JOSEAMB)* 4, no. 3 (2025): 678–82.
- Samsuri, Bisri, and Ahmad Askar. “Moderasi Beragama Dalam Kacamata Islam Dan Buddha ( Analisis Komparatif ).” *Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2023): 56–67.
- Shofiyuddin, Ahmad, Ahmad Muthi, and Amalia Anis Sakiratuka. “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 5 Bojonegoro.” *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman Kebijakan* 5, no. 2 (2023): 20–31.
- Surbakti, Krista. “Pengaruh Game Online Terhadap Remaja.” *Jurnal Curere* 01, no. 01 (2017): 28–38.
- Syafi, Ahmad, Sahri Bulan, Hasnawati, and Akmal. “Potret Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts As ’ Adiyah Uloe.” *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 2 (2023): 203–19.
- Syofian, Muhammad, and Novri Gazali. “Literature Review: The Impact Of Covid-19 On Physical Education.” *Journal of Sport Education (JOPE)* 3, no. 2 (2021): 93–102.
- Tajuddin, Shaleh, Mohammad Azizuddin, and Andi Yeyeng. “Berbagai Kasus Konflik Di Indonesia: Dari Isu Non Pribumi, Isu Agama, Hingga Isu Kesukuan.” *Jurnal Wawasan Keislaman* 10, no. 1 (2017): 63–72.
- Triadi, Defri, and Muhamad Arif Roziqin. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela Di Desa Tumbang Tanjung.” *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 493–500.
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–11. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.
- Ummi, Farkhatul, and Wasith Achadi. “Membangun Fondasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Dasar : Strategi Transformasi Karakter Bangsa Di SD N Sokowaten Baru.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 5, no. 3 (2025): 2246–57.
- Wahyudi, Tri slamet, Syamsul Hadi, and Citraresmi Widoretno. “Konsep Pembinaan Kesadaran Bela Negara Dalam Menangkal Radikalisme Di Indonesia (Tinjauan UU Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara).” *IKRAITH-*

*HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2024): 463–74.

Widat, Faizatul, and Wiwiws Rohmatul Ummah. “Pendekatan Multikultural Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Toleransi Antar Agama.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 32–45.